

## PERANCANGAN DESAIN INTERIOR HOTEL BINTANG 4 DI SAWAHLUNTO DENGAN PENDEKATAN *COLONIAL HERITANGE*

Afif Eidwar / Hendi Anwar,S.T., M.T / Dea Aulia Widyaevan, S.T.,M.Sn

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

[Afifeidwar51@gmail.com](mailto:Afifeidwar51@gmail.com) / [Hendianwar333@gmail.com](mailto:Hendianwar333@gmail.com) / [Widyaevan@gmail.com](mailto:Widyaevan@gmail.com)

---

### Abstrak

Kota Sawahlunto pada awalnya merupakan kota kolonial (*colonial town*). Pemerintah kolonial kemudian membangun kota yang bercorak kolonial. Kota Sawahlunto dapat dibedakan dari kota-kota lainnya karena faktor penentu utama, yaitu bangunan – bangunan yang memiliki ciri khas *colonial town* dan deposit batu bara yang sangat melimpah. Pemerintah kota pun berusaha keras untuk memelihara kualitas lingkungan kota yang semakin menurun untuk meningkatkan identitas sebagai “*Little Dutch*”.

Pembangunan ekonomi kreatif juga menjadi salah satu pilihan pemerintah dalam pembangunan kota, setelah produksi batu bara berakhir, wisatawan bisa menemukan produk – produk dari usaha kreatif yang dilakukan masyarakat kota sawahlunto. Produk tersebut diantaranya adalah kerajinan batu bara Kota Sawahlunto di Sumatera Barat memang identik dengan batubara. Selain didominasi oleh sektor pertambangan dan pembangunan ekonomi kreatif, Sawahlunto juga populer dengan objek wisatanya. Perkembangan pariwisata di Kota Sawahlunto dari tahun ke tahun sangat bagus, mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari masyarakat maupun pemerintah.

Dari segi sarana pendukung pariwisata, Kota Sawahlunto memiliki 3 unit hotel yaitu hotel Parai City Garden (bintang 3), hotel Ombilin (bintang 1), dan hotel Laura (bintang 1). Dikarenakan kurangnya sarana pendukung pariwisata, yang menawarkan desain interior dengan desain *heritage* yang modern dan di terima oleh masyarakat di kota tersebut. Perancangan hotel bintang 4 ini diharapkan dapat meningkatkan sektor pariwisata, ekonomi masyarakat dan memperkenalkan kepada pengunjung bagaimana penerapan desain hotel yang modern, akan tetapi tetap memiliki unsur *heritage* Belanda, yang akan di terapkan pada hotel di kota Sawahlunto.

Kata Kunci : Kota Sawahlunto, *Colonial Town*, Ekonomi Kreatif, Hotel, *Heritage*

## **Abstract**

*The city of Sawahlunto was originally called colonial city. Afterwards, the colonial government built a colonial-style city. The city of Sawahlunto looks different from other cities because of main determinants, namely buildings that have characteristics of colonial town and coal deposits are high abundant. City government is trying hard to maintain the declining quality of the city environment to enhance its identity as "Little Dutch".*

*Creative economic development is also one of the government's choices in this city's development, after coal production ends, tourists can find products from creative endeavors of Sawahlunto city communities. These products include the coal crafts in Sawahlunto city, West Sumatra, which known with coal production. Beside being dominated by the mining sector and creative economic development, Sawahlunto is also popular with tourist attractions. The expansion of tourism in Sawahlunto city in every year is well increasing, getting tremendous enthusiasm from the communities and the government.*

*In terms of tourism supporting facilities, Sawahlunto City has 3 hotel units, namely Parai City Garden hotel (3 stars), Ombilin hotel (1 star), and Laura hotel (1 star). Due to the lack of tourism support facilities, which offer modern mixed with heritage designs are accepted by this city's people. The design of this 4-star hotel is expected to improve the tourism sector, people's economies and introduce visitors to the application of modern hotel design, and still have Netherland's heritage that will be applied to hotels in Sawahlunto city.*

*Key Words : Sawahlunto City, Colonial Town, Creative Economy, Hotel, Heritage*

## **I. Pendahuluan**

Sawahlunto merupakan kota peninggalan sejarah yang berkembang dari sektor tambang batubara. Kota Sawahlunto mencatatkan kisah – kisah kehidupan dengan segenap tragedinya. Tentu, semua kisah itu bermula ditemukannya lapisan batubara oleh peneliti belanda Ir. C. De Groet van Embden pada tahun 1858. Kemudian dilanjutkan oleh Ir. Willem Hendrik de Greve pada tahun 1867. Dalam penelitian De Gereve, diketahui bahwa terdapat 200 juta ton batubara yang terkandung di sekitar aliran batang Ombilin, salah satu sungai yang ada di Sawahlunto. Pada 1875, Ir. Verbeek memperdalam riset ini dan menghasilkan temuan batubara dengan kualitas terbaik di Indonesia. Tentu saja, penemuan ini mendorong Pemerintah Belanda bersama dengan

pengusahanya berinvestasi mendirikan perusahaan tambang batubara. Tercatat, lebih kurang 20 juta golden Belanda ditanamkan sebagai modal usah di Sawahlunto. Infrastruktur dibangun. Tanggal 1 Desember 1888 Sawahlunto resmi menjadi bahagian dalam wilayah administrasi pemerintahan Hindia Belanda. Kota ini bergerak sangat cepat dan selanjutnya, “bermandikan” gulden dari galian “mutiara hitam”.

Kota Sawahlunto pada awalnya merupakan kota kolonial (*colonial town*). Pemerintah kolonial kemudian membangun kota yang bercorak kolonial. Kota Sawahlunto dapat dibedakan dari kota-kota lainnya karena faktor penentu utama, yaitu bangunan – bangunan yang memiliki ciri khas *colonial town* dan deposit batu bara yang sangat melimpah. Bangunan khas kolonial dan Batu bara menjadi komoditas unggulan yang menarik orang-orang Belanda untuk bermukim pada lokasi tersebut. Pemerintah kota pun berusaha keras untuk memelihara kualitas lingkungan kota yang semakin menurun untuk meningkatkan identitas sebagai “Little Dutch”. Dalam konteks ini, pengalaman masa lampau ditransfer ke dalam pemahaman publik dengan penonjolan pada ornament – ornament pada bangunan kolonial (*arsitektur Indische Woonhuis*). Semua peninggalan fisik tersebut telah di kategorikan sebagai benda cagar budaya dan dilestarikan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto untuk mendukung program dan visi kota Sawahlunto sebagai kota wisata tambang yang berbudaya. Kota Sawahlunto sudah terdaftar di data tentatif UNESCO sebagai *Heritage* (kota warisan dunia), dimana di Indonesia hanya ada dua yaitu Jakarta dan Sawahlunto.

Perkembangan pariwisata di Kota Sawahlunto dari tahun ke tahun sangat bagus, mendapatkan antusias yang sangat luar biasa dari masyarakat maupun pemerintah, dan di tahun 2015, Dimulai dengan pembukaan tempat-tempat wisata Kota Sawahlunto yang memiliki nilai sejarah diantaranya pembukaan stasiun kereta api, lubang Mbah Soero, Goedang Ransoem, dan bangunan bangunan peninggalan penjajahan jaman Belanda yang masih tertata rapi dan kokoh. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sawahlunto, Efri Yanto (2015), di Sawahlunto, menyebutkan angka kunjungan wisatawan ke kota itu hingga Oktober 2015, tercatat sebanyak 650.000 hingga 700.000 kunjungan. Menurut Efri, pencapaian tersebut melebihi jumlah kunjungan tahun sebelumnya, yakni 764.000 wisatawan pada periode yang sama, dan diperkirakan hingga akhir tahun ini jumlah kunjungan mampu menembus angka satu juta orang.

Dari segi sarana pendukung pariwisata, Kota Sawahlunto memiliki 3 unit hotel yaitu hotel Parai City Garden (bintang 3), hotel Ombilin (bintang 1), dan hotel Laura (bintang 1). Dikarenakan kurangnya sarana pendukung pariwisata, yang menawarkan desain interior dengan desain *heritage*

yang modern dan di terima oleh masyarakat di kota tersebut, pemerintahan Kota Sawahlunto berencana melakukan pembangunan hotel bintang 4 yang berada di pusat kota, bekas gedung kantor PT. BA – UPO, bangunan ini memiliki luas bangunan kurang lebih 10.979 m<sup>2</sup>.

## II. Metode Perancangan

### A. Data prime

Terjun langsung/ survey lapangan : dilakukan survey langsung yang dilakukan adalah untuk melihat langsung untuk melihat konsep yang diterapkan oleh hotel yang berbasis kolonial style.

- Observasi : melihat apa aja aktivitas yang dilakukan, kebutuhan ruang untuk dijadikan sebagai data dokumentasi

### B. Data Sekunder : data sekunder ini dilakukan untuk menambahkan informasi yang bisa didapatkan yang digunakan sebagai objek perancangan.

- Studi pustaka : Digunakan sebagai sumber referensi, yang menjadi referensi berupa dari studi literatur, jurnal, TA yang berhubungan dengan proyek yang diambil yaitu hotel

- Data referensi

Data referensi pada perancangan kali ini diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel bintang 4 kali.

- Studi banding : setelah hasil survey yang dilakukan selanjutnya membuat perbandingan dengan hotel lainnya.

- Lokasi, fasilitas dan pendekatan secara ruang

- Elemen pembentuk ruang dan ruangnya

### C. Analisa, yang berkaitan dengan standar perancangan interior yang dibandingkan dengan data primer hasil survey yang meliputi analisa aktivitas pengguna, *layouting*, sirkulasi, kondisi ruangan, pencahayaan, penghawaan, material, warna serta furniture yang digunakan di dalam bangunan.

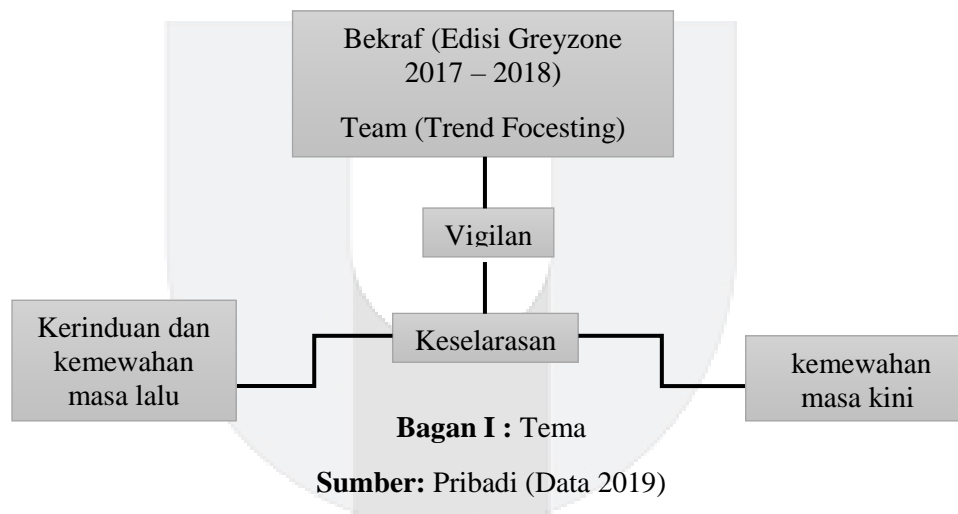
### D. Tema dan konsep, berguna untuk pengayaan yang akan diterapkan.

### E. Output perancangan : Hasil akhir dari perancangan untuk membuat sebuah desain hotel yang memiliki citra yang baik kepada pengunjung hotel.

### III. Tema dan Konsep Desain

**Tema** perancangan adalah *Vigilant* merupakan paduan yang selaras antara kerinduan pada masa lalu dan tuntutan masa kini. Kemewahan masa lalu berpadu dengan kemewahan masa kini. Kemewahan manual berpadu dengan kemewahan digital. Keindahan dan keistimewaan material yang banyak

Alasan pemilihan tema tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa gaya dimasa lalu memiliki unsur pemaknaan yang dapat dijadikan sebagai gaya konservatif yang sehingga dapat digabungkan dengan gaya masa kini untuk menciptakan sebuah bentuk Bahasa desain yang kekinian, agar lebih di terima oleh masyarakat.



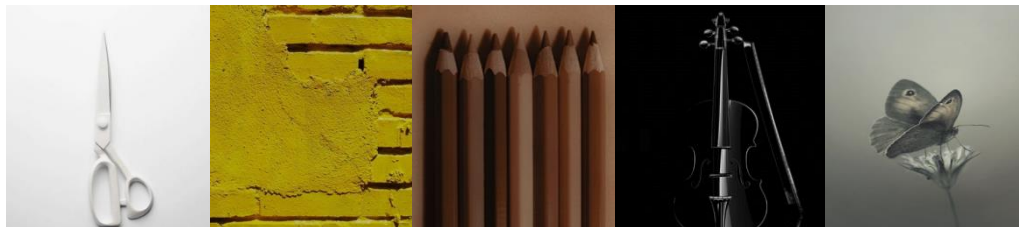
**Pengayaan** perancangan adalah *Colonial Style*, pengayaan yang ingin diterapkan ini merupakan pendekatan dari pengayaan bangunan *Indische Woonhuizen*, dengan penggunaan warna dan material yang mewah seperti Kuningan, marmer, kayu mahogany dan material inovatif yang setara (*Colonial*).

**Konsep Khusus** yang akan diterapkan pada perancangan ini adalah, '*Re-Indisch*' yang berarti pengulangan suasana Hindia Belanda. Dalam pemilihan Konsep desain tersebut bertujuan ingin menciptakan kembali suasana dalam bentuk pengalaman ruang, melalui ornamen – ornamen, bentuk, serta system pada bangunan dengan Bahasa desain yang yang kekinian.

- **Konsep Bentuk** pendekatan bentuk pada perencanaan Hotel ini mengacu pada bentuk, dan pola, serta system bangunan yang dapat mempertegas pengayaan kolonial dan kontemporer yang kekinian. Contoh penerapan yaitu pada bentuk - bentuk geometris seperti garis – garis, pola, system, ornamen pada bangunan yang merupakan bentuk dasar,

agar tercipta keharmonisan dan kelarasan pada bentuk desain. Pola pada bangunan colonial juga di terapkan pada konsep bentuk.

- **Konsep Warna** pendekatan warna yang akan diaplikasikan pada desain interior Hotel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok warna inti atau warna dominan sebagai pengenalan identitas pengayaan hotel dan warna pendukung dari Furniture, kaca patri yang akan di terapkan pada Hotel. Warna lainnya yang digunakan berdasarkan dari warna alam atau natural sebagai penyeimbang warna dominan dari warna pendukung untuk dapat mempertegas warna pengayaan pada hotel.



**Gambar 1 : Konsep Warna**

**Sumber:** Pinterest

- **Konsep Material** penggunaan material – material yang kokoh dan bersifat alami merupakan ciri khas material yang terdapat pada bangunan *Indisch*. Seperti tegel, kuningan, marmer, terrazzo, kayu dan kaca patri, yang membuat ruangan terasa hangat dan klasik. Penerapannya seperti pada dinding, ceiling, lantai, kolom, jendela, pintu, dan furniture.

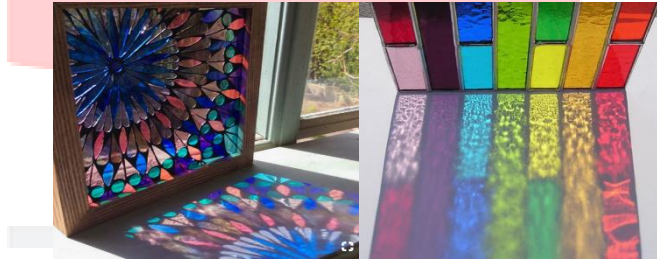


**Gambar 2 : Konsep Material**

**Sumber:** Pinterest

- **Konsep Pencahayaan**

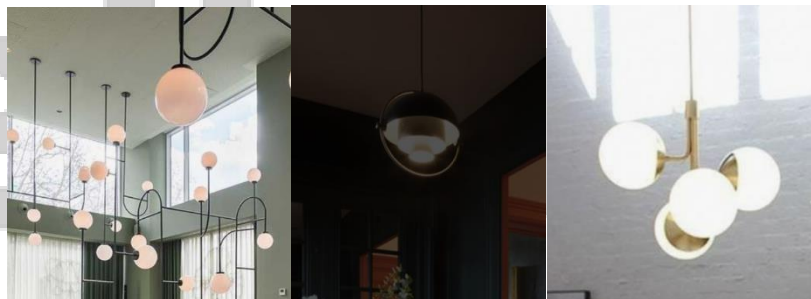
**Alami**, terdapat beberapa pencahayaan alami pada hotel ini, dari ceiling (Sky light), dan dari jendela dan pintu. Penggunaan kaca patri ini cukup menarik perhatian mengingat warnanya yang beragam, pantulan cahaya dari kaca tersebut menambah nilai estetika pada ruangan.



**Gambar 3** : Konsep Pencahayaan

**Sumber:** Pinterest

**Buatan**, untuk penghematan energy, terdapat sensor gerak yang mampu mengontrol lampu. Jika ruangan tersebut kosong, tidak ada pergerakan maka lampu akan mati, namun jika sensor mendapati adanya gerakan, maka lampu akan otomatis menyala. Sistem tersebut akan diterapkan pada beberapa ruangan service, yaitu lavatory, musholla, janitor dan ruang karyawan. Pencahayaan buatan juga menggunakan lampu hemat energy, yaitu lampu LED (Light Emitting Diode) yang dapat menghemat energy hingga 85%. Bentuk fitting lampu dominan bulat dan terdapat beberapa ornamen pada lampu dengan menggunakan warna emas untuk menguatkan karakter klasik dan mewah pada hotel.



**Gambar 4** : Konsep Pencahayaan

**Sumber:** Pinterest

• **Konsep Penghawaan**

Sistem penghawaan yang digunakan pada Hotel Bintang 4 ini ada dua macam, yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan.

- **Alami**, sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang (Cross Ventilation) sirkulasi udara dimana bukaan-bukaan diletakkan sedemikian rupa sehingga udara bisa mengalir dengan baik. Sistem ini digunakan pada kamar, dapur, gudang dan lavatory.
- **Buatan**, Penghawaan buatan dapat dengan menggunakan AC (Air Conditioner) dan exhaust fan serta blower pada ruang tertentu.

AC Split	AC Sentral
 <p data-bbox="391 1152 873 1230">Di terapkan pada area ruang retail, ruang pengelola, dan unit kamar.</p>	 <p data-bbox="899 1152 1360 1230">Diterapkan pada area public, Lobby, koridor, gatheringroom, function room.</p>
Exhaust Fan	Blower Fan
 <p data-bbox="391 1688 873 1808">Digunakan pada lavatory, pantry, dapur dan ruang-ruang servis untuk mekanikal elektrikal.</p>	 <p data-bbox="899 1688 1247 1717">Digunakan pada ruang generato.</p>

**Tabel 1 : Konsep Penghawaan**

**Sumber:** Pinterest



- **Konsep keamanan**

Konsep keamanan pada hotel sangat dibutuhkan sebagai penunjang kenyamanan dan keamanan pada hotel menggunakannya beberapa sistem keamanan yang memiliki fungsi pada setiap masing-masingnya. Mulai dari main entrance, lobby, receptionist, restaurant, gym, area karyawan dan area public lainnya dipasang CCTV disetiap sudutnya. Memantau aktivitas pengunjung, pengguna fasilitas hotel termasuk karyawan yang bekerja.



**Gambar 5 : CCTV**

**Sumber:** Pinterest

Untuk bagian keamanan lainnya menggunakan Sprinkler dan Smoke & Heat Detector. Deteksi asap menggunakan metoda photoelectric sedangkan deteksi panas menggunakan metoda fixed temperature. Produk ini dilengkapi microcontroller untuk menjamin konsistensi dan keakuratan deteksi sekaligus untuk meminimalisir terjadinya false alarm. Combination Smoke & Heat Detector ini memberikan alert terhadap indikasi kebakaran lebih awal. Sedangkan Sprinkler akan menyembrotkan air secara otomatis jika terdeteksi ada bahaya api. Juga menggunakan Apar sebagai alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil.



**Gambar 6 : APAR, Sprinkler, Smoke & Heat Detector**

**Sumber:** Pinterest

Sistem keamanan	Penjelasan
	<p>Brankas merupakan sistem keamanan yang terdapat di setiap kamar tamu guna menyimpan barang berharga milik tamu. Dalam menunjang keamanan tersebut dibutuhkan desain wardrobe sebagai tempat untuk menempatkan brankas yang aman dan dapat terkamufase.</p>
	<p>Sistem keamanan kamar yang terpantau pertama kali adalah pintu dengan key cards. Sistem keamanan kamar terus berkembang dan berinovasi guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung hotel.</p>
	<p>Signage merupakan sistem keamanan apabila tamu atau pengelola hotel dalam keadaan bahaya atau terdesak. Desain penunjang sistem tersebut diantaranya adalah perencanaan sirkulasi, peletakan signage yang mudah dilihat dan dipahami.</p>
	<p>Handrail tangga juga merupakan system keamanan yang perlu diperhatikan pada perancangan interior hotel dan apartemen.</p>
	<p>Mulai dari main entrance, lobby, receptionist, restaurant, gym, area karyawan dan area publik lainnya dipasang CCTV di setiap sudutnya. Memantau aktivitas pengunjung, pengguna fasilitas hotel termasuk karyawan yang bekerja. Dipantau pada suatu ruangan untuk mengurangi hal-hal buruk dan resiko yang berkemungkinan terjadi.</p>

Tabel 2 : Konsep keamanan

## IV. Hasil Desain

Perancangan kali ini meliputi area public dan area private.

- **Area publik** terdiri dari Lobby, Restaurant, kafe, Gathering room, dan Meeting room.

### 1. Lobby & Resto

Lobby merupakan area pertama yang akan ditemui pertama kali oleh tamu dari ruangan hotel yang menjadi pengaruh besar dalam memunculkan kesan bagi tamu yang baru berkunjung. sehingga desain dalam perancangan hotel ini bisa dirasakan di area ini.



**Gambar 7:** Perspektif Lobby dan Restaurant

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menggunakan warna – warna yang berat, hangat, elegan, dan netral, merupakan warna khas yang terdapat pada interior bangunan *colonial* seperti warna coklat tua, warna gold, warna, warna putih, warna hitam, dan warna abu-abu

### 2. Gathering Room

Gathering Room juga dipilih sebagai denah khusus karena ruang Gathering room biasanya digunakan ruangan penunjang di sebuah hotel, dengan mengutamakan visualisasi dan estetika.

Sama dengan Lobby dan Restaurant, Material dan warna yang digunakan didominasi dengan warna coklat, putih, abu - abu dan emas yang terkesan berat, netral dan elegan.



**Gambar 8:** Perspektif Gathering room

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bentuk detail bangunan *Colonial* yang digunakan sebagai aksent pada plafon dan dinding Gathering room adalah bentuk yang sudah di transformasi dari bentuk talang air yang terdapat pada fasad bangunan. Pada daun pintu dan kolom juga terdapat aksent transformasi dari bentuk fasad bangunan yang miring.

- **Area private** terdiri dari seluruh tipe kamar yang terdiri dari Deluxe room, Grand Deluxe, Junior suit room dan Suite room.

### 3. Kamar

Kamar adalah ruang terpenting di sebuah hotel, dikarenakan kegiatan di dalam hotel tertuju pada kamar sebagai tempat penginapan, untuk itu kamar juga termasuk dalam bagian denah khusus yang menonjolkan desain pada perancangan hotel ini.



**Gambar 9:** Perspektif Kamar

Sumber : Dokumentasi Perancangan

Bentuk furnitur dan mebel lainnya yang digunakan terkesan klasik namun tetap tegas dan memiliki warna yang selaras dengan dinding dan lantai, material kayu solid, dan fabric dengan warna coklat, gold, dan putih.



Gambar 10: Perspektif Kamar

Sumber : Dokumentasi Perancangan

Area khusus yang dipilih pada perancangan ini adalah area lobby lounge , restaurant dan tiga tipe kamar tamu, yaitu standard room, deluxe room dan suite. Penggunaan tema *Vigilant* mentransformasikan bentuk, dan pola, serta system bangunan yang dapat mempertegas pengayaan kolonial dan kontemporer yang kekinian. Contoh penerapan yaitu pada bentuk - bentuk geometris seperti garis – garis, pola, system, ornamen pada bangunan yang merupakan bentuk dasar, agar tercipta keharmonisan dan kelelasan pada bentuk desain. Pola pada bangunan colonial juga di terapkan pada konsep bentuk, dijabarkan sebagai berikut:

- Lantai

Menggunakan material lantai *Concrete*, *Concrete Tile*, Terakota, *Marmer mix Brass*, dan carper, penggunaan material lantai tersebut didasari dari jenis lantai yang terdapat pada bangunan *colonial* di Sawahlunto yang memiliki unsur bangunan tropis (*indisch*).



Gambar 11 : Pola lantai denah khusus

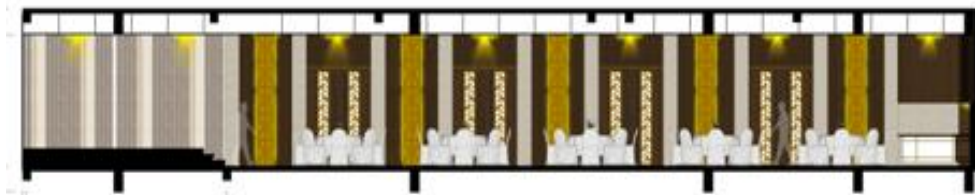
Sumber: Data Pribadi

- Dinding

Treatment dinding diantaranya terdapat dari ornamen yang ada pada bangunan colonial yang telah di transformasi. Material penerapan antara lain hpl tekstur kayu, hpl putih, marmer dan beton dengan lis brass, serta penerapan kaca patri pada dinding partisi, dan kaca.



Dinding Lobby & Resto



Dinding Gathering Room



Dinding Kamar

**Gambar 12 :** Dinding denah khusus

Sumber: Data Pribadi

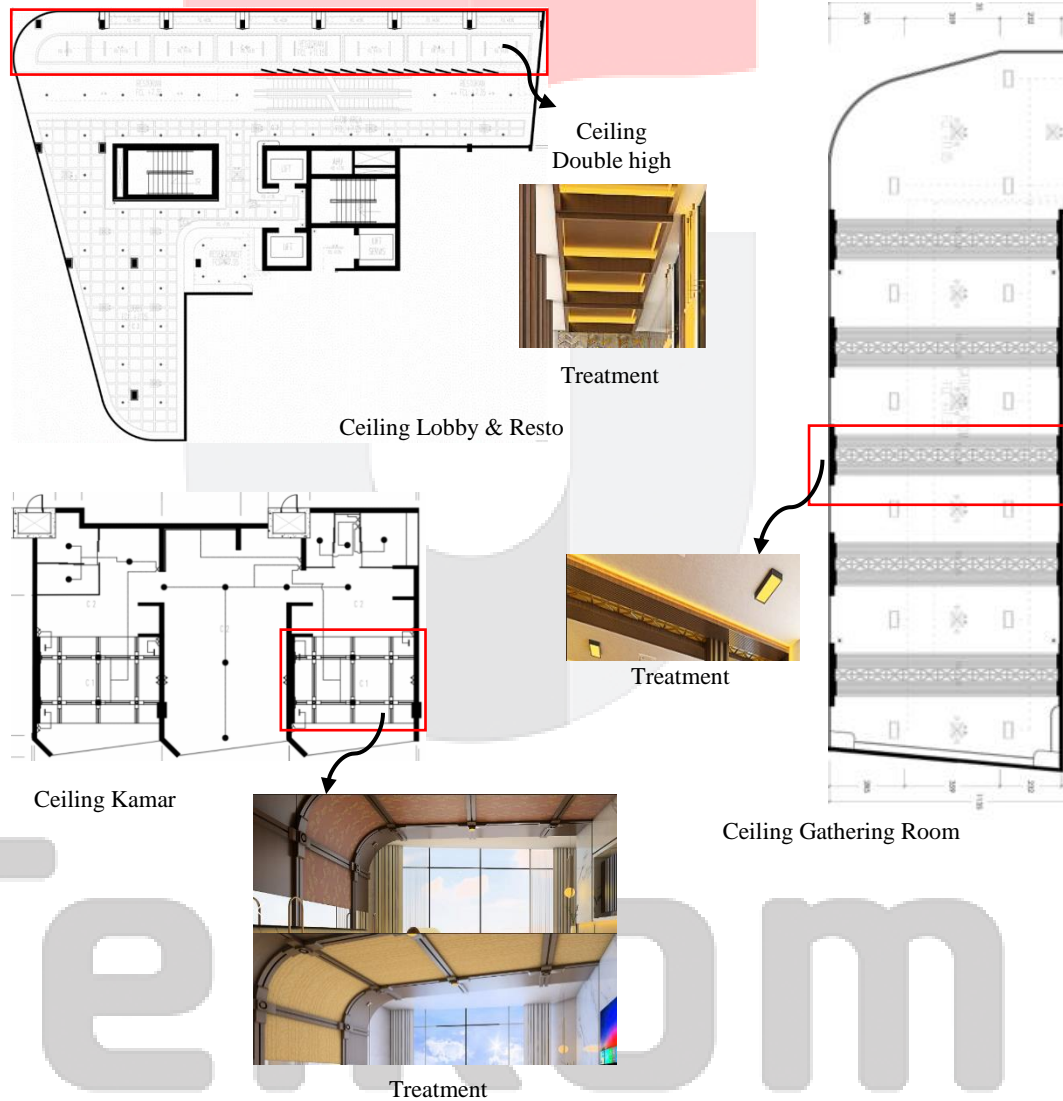


**Gambar 13 :** Material dinding denah khusus

Sumber: Data Pribadi

- Ceiling

Ceiling yang digunakan adalah material gypsum dengan cat berwarna putih dengan treatment ceiling yang merupakan transformasi dari bentuk bangunan colonial, menggunakan material plywood dengan finishing HPL tekstur kayu, dan kuningan.



**Gambar 14 : Ceiling denah khusus**

**Sumber:** Data Pribadi

## V. Kesimpulan

Untuk merancang interior fasilitas publik yang baik, dibutuhkan penalaran, pemahaman dan analisa yang mendalam sehingga dalam mengerjakan suatu rancang dengan baik. Hal ini dapat juga menjawab isu dan fenomena yang terjadi pada perancangan sebuah fasilitas publik. Salah satunya perancangan interior hotel bintang empat di Kota Sawahlunto. Dimana Kota Sawahlunto sendiri merupakan kota wisata tambang, budaya Pendidikan dan agama yang tengah mengembangkan visi misi “Dengan Kebersamaan Kita Wujudkan Sawahlunto Sebagai Kota Wisata yang Kreatif, Inovatif, Unggul, Bermartabat, Berkeadilan dan Sejahtera”. Untuk itu, peningkatan perkembangan daerah butuh dukungan fasilitas umum berupa pelayanan hotel bintang empat dengan karakter yang sudah di miliki oleh Kota Sawahlunto yaitu *colonial heritage* yang akan meningkatkan citra baik bagi kota Sawahlunto.

Secara tidak langsung, perancangan hotel ini juga menjadi objek bagi Kota Sawahlunto sebagai memperkenalkan budaya atau peninggalan kota Sawahlunto bagi para pengunjung hotel yang sebagian besar adalah wisatawan yang berkunjung. Perancangan interior hotel bintang empat ini juga bertujuan sebagai inovasi baru untuk mengingatkan dan menjaga peninggalan Kota Sawahlunto. Dengan tema “*Vigilant*” dan mengusung konsep *re indisch* yang lebih modern diharapkan dapat mencapai tujuan membangkitkan kembali citra kota Sawahlunto yang mulai memudar dan memperkenalkannya pada wisatawan nasional maupun internasional.

## VI. Daftar Pustaka

- DK. Ching, Prancis, *Ilustrasi Desain Interior*: Jakarta: Erlangga, 1996. Hal 46.
- Edison, Emron. 2007. *Profesional Hotel Engineering*.
- Panero, Julius. dan Martin Zelnik. 2003. *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Lawson, Fred. 1995. *Hotel & Resorts Planning, Design, & Refurbishment*. Britania Raya: St. Edmundsbury Press Ltd.
- Yenny, Narny. 2017. *SAWAHLUNTO Perjalanan Ke Masa Lalu*.



C.J. Van, Dullemen. 2018. Arsitektur Tropis Modern: Karya Dan Biografi C.P. Wolff Schoemaker.

<http://jenishotel.info/pengertian-hotel> 21 Oktober 2017:17.58.

<https://whc.unesco.org/en/list/1610/Ombilin> Coal Mining Heritage of Sawahlunto.

<https://dheavours.wordpress.com/2015/06/11/arsitektur-kolonial/>.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Indische\\_Woonhuizen](https://id.wikipedia.org/wiki/Indische_Woonhuizen).

<https://sawahluntomuseum.wordpress.com/2012/12/29/arsitektur-rumah-kolonial-di-sawahlunto/>.

<http://www.ngelmu.id/pengertian-hotel-sejarah-klasifikasi-dan-jenis-hotel/>.

[www.pinterest.com](http://www.pinterest.com).

Dokumentasi pribadi.



Telkom  
University